

ABSTRAK

Perubahan iklim mendorong kebutuhan pembiayaan hijau yang besar, sementara kapasitas APBN hanya mampu menutup sekitar 34% dari total kebutuhan pembiayaan iklim Indonesia hingga 2030. Green Sukuk Negara hadir sebagai instrumen pembiayaan hijau berbasis prinsip syariah yang mengalokasikan dana secara eksklusif ke proyek-proyek hijau. Meskipun akumulasi penerbitannya telah mencapai Rp185 triliun pada 2024, kajian yang mengukur dampak ekonomi makronya secara agregat pada tingkat nasional masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antar sektor, daya penyebaran, serta mengkuantifikasi efek pengganda dan dampak investasi Green Sukuk Negara terhadap perekonomian Indonesia menggunakan pendekatan Analisis Input-Output. Data yang digunakan meliputi Tabel Input-Output Indonesia Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Dasar Tahun 2020 (185 sektor, BPS) yang telah diagregasi menjadi 21 sektor utama dan data realisasi proyek Green Sukuk Negara tahun 2024 sebesar Rp9,983 triliun dari DJPPR Kementerian Keuangan, yang dipetakan ke Sektor Prasarana Pertanian dan sektor Bangunan Lainnya berdasarkan Klasifikasi Baku Komoditas Indonesia (KBKI). Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor Prasarana Pertanian dan sektor Bangunan Lainnya memiliki nilai keterkaitan ke belakang yang lebih tinggi dibandingkan keterkaitan ke depan. Kedua sektor memiliki nilai Indeks Daya Penyebaran (IDP) yang tinggi sehingga mampu mendorong aktivitas produksi pada sektor-sektor penyedia input. Selain itu, kedua sektor memiliki nilai pengganda output yang lebih tinggi dibandingkan pengganda pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja. Simulasi investasi Green Sukuk menghasilkan peningkatan output sebesar Rp17,992 triliun, peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar Rp3,195 triliun, serta penciptaan kesempatan kerja sebesar 64.757 orang.

Kata Kunci: Green Sukuk, Analisis Input-Output, Multiplier Effect, Keterkaitan Antar Sektor, Perekonomian Indonesia